

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia.¹ Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi generasi penerus bangsa, sehingga perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, hal ini harus selalu dilakukan karena pendidikan sebagai kunci pertama bagi pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara maksimal melalui pendidikan yang berkualitas

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Selain itu, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11:

¹Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 26.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 01.

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadalah: 11).³

Maksud ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, Allah SWT akan mengangkat derajat manusia yang mempunyai iman dan ilmu pengetahuan. Karena manusia yang memiliki iman dan ilmu pengetahuan luas tentu dihormati orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengatur segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Jadi derajat manusia yang memiliki iman dan ilmu lebih tinggi dari manusia yang tidak berilmu.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh tiap- tiap orang guna mendapatkan suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, yang dihasilkan dari pengalaman orang itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴ Jadi apabila adanya perubahan tingkah laku, kecakapan, pemahaman, pengetahuan meningkat, maka evaluasi hasil belajar akan meningkat.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya⁵. Selain itu, Nawawi dalam Susanto mendefinisikan hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari

³Al Quran dan Terjemahannya QS Al- Mujadalah/58:11.

⁴Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Media Publishing, 2019), hlm. 79.

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22

materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.⁶

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik mencakup dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar mengajar.⁷ Jadi hasil belajar merupakan tolak suatu ukur keberhasilan peserta didik saat menempuh proses pembelajaran di kelas, peserta didik dan guru dinilai berhasil apabila dalam proses pembelajarannya memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang memegang peranan penting adalah guru. Guru merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam hasil atau sebaliknya dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berupaya mengelola proses pembelajaran dengan baik, terutama kemampuan dalam pemilihan metode mengajar yang tepat dan efektif.

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk membantu mempermudah suatu kegiatan.⁸ Menurut Sanjaya metode adalah suatu upaya yang dipergunakan untuk menerapkan konsep yang disusun dalam kegiatan nyata supaya tujuan tercapai secara optimal.⁹ Adapun menurut Sudjana dalam widyastuti, dkk, metode mengajar adalah cara yang

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5.

⁷*Ibid*

⁸Muhammad Hendra Firmansyah, *Pengantar Ilmu Filsafat*, (Jawa Timur: Klik Media. 2021), hlm. 77.

⁹Mia Zultrianti Sari, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jawa Barat: PRCI, 2022), hlm. 41.

digunakan guru terhadap siswa dalam proses berlangsungnya pembelajaran.¹⁰

Pemilihan metode yang tepat memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga akan mengarahkan pada pembelajaran yang lebih baik dan menumbuhkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut pendapat Dakhi dalam penelitiannya mengatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat di capai karena pembelajaran efektif dengan menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik dapat terlibat pada proses pembelajaran¹¹. Artinya penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan aktif akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari itu pendidik bisa mengembangkan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, dan inovatif agar peserta didik merasa senang dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah II Palembang diperoleh bahwa dari proses belajar mengajar belajar mengajar di kelas dilakukan dengan metode konvensional (ceramah). Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak peserta didik yang mengantuk atau mengobrol, kurang memperhatikan guru, sibuk dengan dirinya sendiri, dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, karena

¹⁰Ana Widyastusi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 112.

¹¹Agustin Sukses Dakhi, Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal: Education and Development*. Vol 08, No 2, 2020, hlm 468.

pembelajaran yang kurang variasi membuat peserta didik pasif selama kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik pada saat proses pembelajaran tidak aktif dan kurang memahami materi pembelajaran.¹² Selain itu hasil belajar akidah akhlak peserta didik sekitar 70% masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Sesuai pernyataan dari Reni dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran haruslah efektif dan melibatkan keselarasan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru artinya seorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran misalnya menggunakan alternatif metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan menarik serta bervariasi agar peserta didik paham akan materi yang diajarkan.¹³ Jadi guru harus menciptakan proses pembelajaran dari metode konvensional menuju kearah yang kreatif, dan inovatif agar peserta didik merasa senang dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Pernyataan diatas juga sejalan menurut Fuad dalam penelitiannya mengatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi bisa menjadi solusi atas kejenuhan yang dialami peserta didik, sehingga metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁴

Metode pembelajaran berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu, kualitas dan hasil belajar peserta didik, salah satunya menggunakan

¹²Observasi Langsung, di MI Ahliyah II Palembang Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2022.

¹³Reni, Penerapan Metode *Make A Match* Berbantu Media Visual pada materi Litosfer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol 11, No 1, 2019, hlm.48.

¹⁴Zainul Fuad, Penggunaan Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik, *Jurnal PGMI Awwaliyah*, Vol 1, No 1, Juni 2018, hlm. 49.

metode *make a match*. Metode *make a match* salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran.¹⁵ Metode *make a match* merupakan metode mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok menyesuaikan pertanyaan dan jawaban.¹⁶ Metode *make a match* bisa meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara kognitif maupun fisik, karena metode ini memiliki unsur permainan.¹⁷

Kelebihan metode *make a match* adalah peserta didik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sambil belajar mengenai suatu materi atau topik dalam suasana yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik, sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentase, kerjasama antara peserta didik terwujud dengan dinamis, dan munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik.¹⁸ Adanya proses belajar yang menyenangkan bisa membuat peserta didik akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Make A Match*

¹⁵ Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: UMM Press, 2016), hlm. 156.

¹⁶ Andi Yustira Lestari Wahab, dkk, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm. 41.

¹⁷ Siti Nur Nahdiyatin, Penerapan Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo, *Jurnal Studi Sosial*, Vol 1, No 2, Desember 2016, hlm. 83.

¹⁸ Tri Tias, *Variasi Permainan Pembelajaran Metode dan Ice Breaking*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), hlm. 72.

terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ahiyah II Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti terdapat beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik masih banyak yang kurang memperhatikan guru.
2. Metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi.
3. Peserta didik pasif pada saat proses pembelajaran.
4. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada penerapan metode *make a match*.
2. Adapun objek penelitiannya adalah peserta didik kelas V.
3. Materi pelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini ialah materi akidah akhlak.
4. Hasil belajar peserta didik terfokus pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *make a match* di kelas eksperimen pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI Ahliyah II Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan metode *make a match* di kelas eksperimen pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI Ahliyah II Palembang?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang tidak diterapkan metode *make a match* di kelas kontrol pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI Ahliyah II Palembang?
4. Bagaimana pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas V di MI Ahliyah II Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *make a match* di kelas eksperimen pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI Ahliyah II Palembang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan metode *make a match* di kelas eksperimen pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI Ahliyah II Palembang.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang tidak diterapkan metode *make a match* di kelas kontrol pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI Ahliyah II Palembang.

4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI Ahliyah II Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan rujukan maupun bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, melalui metode *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran dikelas terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang baik bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus kualitas pendidikan dari sekolah.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu kegiatan untuk mengkaji ulang berbagai literatur dari penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan

antara topik penelitian yang akan di teliti, sehingga dapat mendukung penelitian yang lebih komprehensif.¹⁹ Adapun penelitian penulis dapatkan berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Kurniawati ditahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rejowinangun Utara 1 Kota Magelang*".²⁰ Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang metode *make a match*. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti tentang prestasi belajar pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah tentang hasil belajar akidah akhlak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathurrahman ditahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul "*Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jetiskarangpung 2*".²¹ Pada penelitian ini persamaannya itu sama-sama meneliti metode *make a match*. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang motivasi belajar PKn, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah tentang hasil belajar akidah akhlak.

¹⁹Hera Khairunnisa, dkk, *Konsep dan Tips dalam Menulis Karya Ilmiah*, (Tangerang: Pascal Books, 2022), hlm. 18.

²⁰Novi Kurniawai, Skripsi:"*Pengaruh Metode Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rejowinangun Utara 1 Kota Magelang*" (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018).

²¹Muhammad Fathurrahman, Skripsi:"*Penggunaan Metode Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jetiskarangpung 2*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Febriana ditahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*".²² Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode *make a match*. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang kualitas pembelajaran IPS, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah tentang hasil belajar akidah akhlak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Fadillah ditahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI AL-Khoiriyah 22 Hadimulyo Barat*".²³ Dimana penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar akidah akhlak. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah tentang metode *make a match*.
5. Penelitian yang dilakukan Fatimmatus Zahro ditahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di Madrasah*

²²Ayu Febriana, Skripsi: "*Penerapan Model Make A Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*", (Semarang: Unoversitas Negeri Semarang, 2011).

²³Hanif Fadillah, Skripsi: "*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI AL-Khoiriyah 22 Hadimulyo Barat*", (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

Ibtidaiyah Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung".²⁴

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya sama-sama meneliti tentang hasil belajar akidah akhlak. Perbedaanya yaitu pada penelitian ini meneliti tentang metode drill, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah tentang metode *make a match*.

²⁴Fatimmatus Zahro, Skripsi: "Pengaruh Pembelajaran Metode Drill terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al – Istighotsah Panggungrejo Tulungagung", (Tulung Agung: Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2019).